



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGARUH TERAPI ISTIQOMAH SHOLAT AWAL
WAKTU TERHADAP PENINGKATAN RASA
TANGGUNGJAWAB BELAJAR PADA SISWA KELAS
VIIC DI SMPN 1 MANGARAN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Zekiyatul Baroroh

NIM: B93217166

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Zekiyatul Baroroh

NIM : B93217166

Prodi : Bimbingan dan konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ***Pengaruh Terapi Shalat Awal Waktu Terhadap Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa Kelas VIIC Di SMPN 1 Mangaran Situbondo*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila ada kemudian hari bukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi.

Surabaya, 6 Januari 2023



Zekiyatul Baroroh
B93217166

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Zekiyyatul Baroroh
NIM : B93217166
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Terapi Istiqomah Shalat
Awal Waktu Terhadap Peningkatkan
Rasa Tanggung Jawab Belajar Pada
Siswa Kelas VIIC Di SMPN 1
Mangaran Situbondo
Skripsi tersebut telah disetujui dan siap untuk diuji.

Surabaya, 6 Januari 2023
Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Ragwan Albaar, M. Fil.I
NIP. 196303031992032002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pengaruh Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu
Terhadap Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Belajar
Pada Siswa Kelas VIIIC Di SMPN 1 Mangaran
Situbondo
SKRIPSI

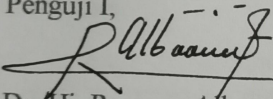
Disusun oleh:

Zekiyatul Baroroh (B93217166)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana
strata satu pada tanggal, 10 Januari 2023

Tim penguji

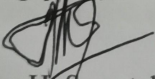
Penguji I,



Dr. Hj. Ragwan Albaar, M. Fil.I

NIP. 196303031992032002

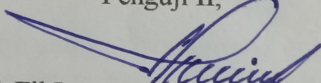
Penguji III,



Drs. H. Suwatah, M.Si

NIP. 197905172009011007

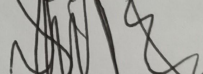
Penguji II,



Dr. H. Cholil, M.Pd.I

NIP. 196506151993031005

Penguji IV,



Amriana, M.Pd

NIP. 198904112020122019



Surabaya, 10 Januari 2023

Dekan

Dr. Mach Cholil Arif, S.Ag., M.Fil.I

NIP. 1961071998031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zekiyyatul Baroroh
NIM : B93217166
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : zekiyyatulbaroroh68@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PENGARUH TERAPI ISTIQOMAH SHOLAT AWAL WAKTU TERHADAP
PENINGKATAN RASA TANGGUNGJAWAB BELAJAR PADA SISWA KELAS
VIIC DI SMPN 1 MANGARAN SITUBONDO**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Februari 2023

Penulis

()
Zekiyyatul Baroroh

ABSTRAK

Zekiyatul Baroroh, NIM. B93217166, Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu Terhadap Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Belajar Siswa Di SMPN 1 Mangaran Situbondo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu Terhadap Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa Kelas VIIC Di SMPN 1 Mangaran Situbondo.

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen *Pre-Eksperimental Designs one group pretest-postes*. Peneliti ingin melihat perbedaan antara hasil tes sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap objek penelitian.

Setelah melakukan penelitian dan menganalisisnya maka dapat diambil kesimpulan, yaitu: Berdasarkan hasil dari Uji Wilcoxon, $0,028 < 0,05$, maka artinya terdapat perbedaan antara pretest dan posttest, dapat kita simpulkan bahwa terdapat pengaruh. Berdasarkan dari hasil uji di atas dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka terdapat pengaruh Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa kelas VIIC di SMPN 1 Mangaran Situbondo setelah diberikan perlakuan khusus atau *treatment* dengan baik dan signifikan.

Kata Kunci: Terapi Istiqomah, Sholat Awal Waktu, tanggung Jawab Belajar

ABSTRACT

Zekiyatul Baroroh, NIM. B93217166, Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu Terhadap Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Belajar Siswa Di SMPN 1 Mangaran Situbondo.

The purpose of this study was to determine the extent to which Istiqomah Prayer Early Prayer Therapy Increases a Sense of Learning Responsibility in Class VIIC Students at SMPN 1 Mangaran Situbondo.

Researchers used quantitative methods with the type of quasi-experimental research. Pre-Experimental Designs one group pretest-posttest. Researchers want to see the difference between the test results before and after giving treatment (treatment) to the research object.

After doing the research and analyzing the results of the bankruptcy, the following conclusions were drawn, namely: Based on the Wilcoxon Test, $0.028 < 0.05$, meaning that there is a difference between pretest and posttest, we can conclude that there is an influence. Based on the results of the test results at Aitais Daipait, it was concluded that H_0 was accepted and H_a was rejected. The teacher was affected by the Istiqomah Sholat Aiwail Therapeutic Time when he was given a special treatment for grade VIIC students at SMPN 1 Maingairain Situbondo after being given special treatment for good and significant treatment.

Keywords: Istiqomah Therapy, Early Prayer Time, Learning Responsibilities

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO & PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
A. Manfaat Penelitian	7
B. Definisi Operasional.....	8
C. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	12
KAJIAN TEORITIK	12
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
B. Kerangka Teoretik.....	13
C. Paradigma Penelitian.....	44
D. Hipotesis Penelitian.....	45

BAB III	46
METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Objek Penelitian	47
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	48
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	50
E. Tahap-Tahap Penelitian	51
F. Teknik Pengumpulan data	58
G. Teknik Reliabilitas dan Validitas Instrumen Penelitian.....	62
H. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV	64
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	64
B. Penyajian Data	67
C. Pengujian Hipotesis.....	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V.....	79
PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79
C. Keterbatasan Penelitian	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian	50
Tabel 3.2 Skala Pengukuran Likert.....	59
Tabel 3.3 Norma Skoring <i>Pretest-Posttest</i>.....	59
Tabel 4.1 Daftar Responden Penelitian.....	65
Tabel 4.2 Skor Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	67
Tabel 4.3 Skor Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	68
Tabel 4.4 Skor Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	70
Tabel 4.5 Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Eksperimen ...	72
Tabel 4.6 Uji Wilcoxon.....	76

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pendidikan di Indonesia sedang berusaha mencapai mutu pendidikan yang bagus. Mutu pendidikan yang bagus dapat dicapai dengan siswa yang tekun dan giat dalam belajar, karena tanggung jawab seorang siswa adalah belajar. Siswa kelas VIIC di SMPN 1 Mangaran Situbondo sebelum diberikan terapi mereka masih bermalas-malasan dalam belajar di sekolah, dan masih ada beberapa yang datang terlambat kesekolah. Keadaan belajar siswa bisa dikatakan masih kurang baik dan tidak bersemangat sekali. Belajar dapat dikatakan sebagai usaha mendapatkan kebiasaan baru melalui pengetahuan yang baru diterimanya kemudian muncul sikap yang baru pula.² Dengan adanya belajar siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru yang belum diketahuinya melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas. Belajar bukan hanya menyerap informasi yang diberikan oleh guru, akan tetapi juga menyimpan informasi yang telah diterima.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seorang sejak lahir.³ Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat dari pengalaman.⁴ Belajar merupakan proses yang

² Hasan Basrin, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 15

³ Trianto. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), h. 16

⁴ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), h. 13

berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara berinteraksi terhadap suatu perangsang tertentu.⁵

Berdasarkan para pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dimana seseorang yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dengan melalui Latihan dan juga pengalaman yang bertujuan untuk mendapatkan dan memahami informasi selama proses pembelajaran.

Siswa yang sadar pada tugas adalah siswa yang mandiri, disiplin dan tanggung jawab. Tugas yang diberikan kepada siswa harus dikerjakan dengan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab merupakan kesadaran pada setiap siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran baik secara tulisan maupun lisan, memiliki komitmen dalam mengerjakan tugas, melaksanakan kebiasaan dalam belajar, mampu melaksanakan tugas secara mandiri. Semua itu dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan sebaik-baiknya.

Tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan tanggung jawab dan menanggung akibatnya.⁶ Tanggung jawab ialah beban yang dipikul oleh seseorang akibat sesuatu yang ia lakukan, baik karena ucapan dan perbuatannya maupun

⁵ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), h. 13

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 1006

karena diamnya.⁷ Setiap tugas atau perbuatan yang telah dilaksanakan oleh siswa dapat mencontohkan dan memberikan kepada seseorang untuk melakukan perbuatan yang lebih baik, seperti siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu, tidak mencontek, mengikuti proses pembelajaran dengan kesadaran diri sendiri, dan mengerjakan tugas dengan bersungguhsungguh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang terhadap pekerjaannya, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga dan dapat menerima resiko atas pekerjaannya.

Secara umum ciri-ciri tanggung jawab dalam belajar yang dilakukan siswa dapat dilihat berdasarkan hal-hal tersebut, yaitu: 1. Akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sampai tuntas, baik tugas yang diberikan di sekolah maupun tugas yang harus dikerjakan di rumah, 2. Selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa, 3. Selalu berfikir positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun, 4. Tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuat.⁸

Seperti yang terjadi di SMPN 1 Mangaran Situbondo ini, siswa kelas VIIC khususnya. Para siswa kelas ini sering telat mengumpulkan tugas, ada pula yang tidak mengerjakan tugas, datang terlambat ke sekolah dan bahkan ada juga yang menyontek.

⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insari, 2004), h. 149

⁸ Mega Aria Monica dan Ruslam Abdul Gani, *Evektifitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, No. 1, Mei, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016), h. 173

Sehingga menyebabkan guru mata pelajaran dan wali kelas kewalahan menghadapinya. Ada beberapa siswa yang datang lebih pagi ke sekolah untuk mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Jarang siswa yang mengerjakan tugasnya sendiri, biasanya mereka duduk berkelompok untuk menyalin tugas temannya yang sudah selesai dikerjakan di rumah. Tidak hanya tugas rumah, tugas kelas pun yang diberikan guru pengajar, terkadang mereka juga menyontek kepada temannya yang sudah selesai duluan. Bahkan ada siswa yang datang terlambat ke sekolah dan juga tidak sama sekali peduli dengan tugas yang diberikan oleh guru pengajar. Tidak hanya itu, ada juga siswa yang telat mengumpulkan tugas, misalnya tugas kelas. Biasanya setelah guru pengajar menjelaskan materi, siswa akan diberikan tugas dan dikumpulkan di akhir jam pelajaran tersebut. Tetapi, karena ada beberapa siswa yang malas mengerjakannya, sehingga mengumpulkannya tidak tepat waktu.

Istiqomah menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah berpendirian dan tanggung jawab dalam melaksanakan amal shaleh.⁹ Istiqomah adalah sikap teguh pendirian dalam ketauhidan serta konsisten dalam beramal shaleh dan lurus dalam berpegang pada prinsip keimanan atau ajaran Islam, perilaku istiqomah tercemrin dalam bentuk sejalannya perkataan yang diucapkan dengan perbuatan yang dilaksanakan.¹⁰ Istiqomah merupakan kalimat yang mengandung

⁹ M. K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, 2011), h. 179

¹⁰ Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedia Hikmah*, (Jogjakarta: Darul Himah, 2008), h. 282

banyak arti, meliputi berbagai sisi Islam. Yaitu, berdiri di hadapan Allah SWT secara hakiki dan memenuhi janji, istiqomah berkaitan dengan perbuatan, perkataan, keadaan dan niat. Istiqomah dalam perkara ini berarti pelaksanaannya karena Allah SWT.

Rasulullah SAW selalu melaksanakan perintah Allah dengan konsisten. Hal itu karena beliau senantiasa menjaga sifat istiqomah sebagai salah satu bentuk akhlak mulia. Allah berfirman:

قَاٰدَتَقِيْمْ كَمَا اٰمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا اِنَّهٗ بِمَا تَعْمَلُوْنَ
بَصِيْرٌ ۙ ۱۱۲ (هود/11: 112)

Artinya: “Maka, tetaplah (di jalan yang benar), sebagaimana engkau (Nabi Muhammad) telah diperintahkan. Begitu pula orang yang bertobat bersamamu. Janganlah kamu melampaui batas! Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.(Hud/11:112)¹¹

Dalam ayat diatas Allah menjelaskan bahwa istiqomah adalah tindakan yang tidak melampaui batas. Islam mengajarkan agar setiap pemeluknya memiliki sifat istiqomah supaya mereka tidak terombang-ambing dalam hidupnya.

Definisi shalat dari segi bahasa berarti do’a dan menurut istilah syara’ berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri atau ditutup dengan salam, dngan syarat tertentu.¹² Sholat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya,

¹¹ Al-Qur’an, *Hud* :112

¹² Syekh Syamsidin Abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu’min*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), h. 47

shalat merupakan menifesrasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT, dari sini maka shalat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.¹³ Pada saat sebelum diberikan terapi siswa kelas VIIC di SMPN 1 Mangaran Situbondo ada beberapa Sebagian siswa yang melaksanakan shalat dhuhur tepat waktu di sekolah, ada pula yang tidak. Guru-gurupun juga demikian, ada yang ikut shalat jamaah, shalat sendiri di perpustakaan, bahkan ada yang shalat di rumah.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pemaparan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul **“Pengaruh Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu Terhadap Peningkatkan Rasa Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa Kelas VIIC Di SMPN 1 Mangaran Situbondo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, Adakah Pengaruh Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu Terhadap Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa Kelas VIIC Di SMPN 1 Mangaran Situbondo?

¹³ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 145

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian, yaitu, Untuk mengetahui Pengaruh Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu Terhadap Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa Kelas VIIC Di SMPN 1 Mangaran Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian terapi istiqomah sholat awal waktu untuk meningkatkan rasa tanggung jawab belajar pada siswa ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu, khususnya pada Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi konseli semoga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab belajar kepada para siswa dengan melalui terapi istiqomah sholat awal waktu. Sehingga siswa lebih semangat lagi dalam meningkatkan tanggung jawabnya dalam belajar.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang meningkatkan rasa tanggung jawab belajar pada siswa dengan terapi istiqomah sholat awal waktu, mulai dari penerapan teori hingga pelaksanaannya dalam menyelesaikan sebuah studi kasus serta sebagai wujud dari pengalaman dari apa yang telah

dipelajari oleh peneliti selama berada di bangku kuliah.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman pembaca dalam mengerti dan memahami konsep dari masing-masing variable pada penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan definisi dari setiap variable sebagai berikut:

1. Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu

Istiqomah merupakan salah satu bentuk akhlak mulia, suatu istilah Bahasa arab yang sering diucapkan oleh masyarakat muslim, sifat ini selayaknya dimiliki oleh setiap muslim agar tidak mudah digoyahkan tantangan maupun halangan dalam memegang tali Islam dan menjalankan ajaran Islam. Istiqomah ialah sikap teguh pendirian dalam ketauhidan serta konsisten dalam beramal shaleh dan lurus dalam berpegang pada prinsip keimanan atau ajaran islam, perilaku istiqomah tercermin dalam bentuk sejalannya perkataan yang diucapkan dengan perbuatan yang dilaksan akan.

Shalat awal waktu adalah suatu keharusan seorang muslim melakukan shalat disaat setelah adzan. Shalat memiliki arti doa kepada Allah SWT. Menurut terminology syara' ialah ucapan dan Gerakan tertentu yang dilakukan dengan niat shalat, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Disebut shalat karena menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan bentuk dari penghambaan dan kebutuhan diri kepada

Allah SWT. Penentuan awal waktu shalat hukum islam penting sekali, karena dalam hubungannya dengan ibadah shalat, merupakan syarat keabsahannya. Waktu shalat adalah waktu yang telah ditentukan oleh Allah Swt untuk meneggakan ibadah shalat yaitu batas waktu tertentu mengerjakan shalat. Ulama' fiqh sepakat bahwa waktu shalat fardu telah ditentukan dengan jelas oleh al-qur'an dan hadits. Para ulama' banyak yang berbeda pendapat tentang masuknya awal waktu shalat fardu tersebut. Hampir semua bab fiqh ada bab yang membahas khusus tentang *Muwaqit as-shalat*. Dari sini jelas bahwa istilah awal waktu shalat merupakan hasil ijtihad para ulama' ketika menafsirkan ayat-ayat al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan shalat.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan terapi istiqomah sholat awal waktu adalah suatu sikap yang memiliki teguh pendirian, konsisten, disiplin, tepat waktu yang dimiliki oleh seseorang.

2. Tanggung Jawab Belajar

Tanggung jawab belajar merupakan setiap siswa yang tanpa disuru memiliki kedisiplinan, keinginan untuk belajar sehingga menghasilkan prestasi. Pengertian tanggung jawab ialah mengerjakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya, tugas dan kewajiban yang dikerjakan dengan sepenuh hati akan mendapatkan hasil yang jauh sempurna dibandingkan jika dikerjakan dengan setengah hati. Tanggung jawab juga berarti keberanian untuk menentukan bahwa sesuatu perbuatan sesuai dengan tuntutan kodrat manusia,

dan bahwa hanya karena itu perbuatan tersebut dilakukan, sehingga sanksi apapun yang dituntut (oleh kata hati, masyarakat, norma-norma agama) diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan. Belajar adalah sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian inti, pembahasan laporan akan berkaitan dengan:

Bab I, dalam bab I sistematika pembahasan berisi pendahuluan dengan rincian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II, dalam bab II membahas tentang kajian teoritik yang mencakup penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori (Terapi Istiqomah, Shalat Awal Waktu, dan Tanggung Jawab Belajar), paradigma, dan hipotesis penelitian.

Bab III, dalam bab III membahas hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, variable dan indicator penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas instrument penelitian, serta teknis analisis data.

Bab IV, mencakup hal-hal yang berkaitan dengan hasil dan pembahasan penelitian diantaranya gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil

penelitian berdasarkan perspektif teori dan keislaman.

Bab V, berisi tentang penutup yang mencakup kesimpulan penelitian, saran dan rekomendasi, serta keterbatasan dalam penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah melaksanakan serangkaian pencarian, akhirnya peneliti berhasil menemukan beberapa penelitian yang dianggap memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian yang diambil saat ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Judul skripsi: Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Berbasis *Self Management* Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014.
 - a. Persamaan: Pada penelitian terdahulu ini sama-sama membahas tentang peningkatan rasa tanggung jawab belajar pada siswa.
 - b. Perbedaan: Pada penelitian terdahulu menggunakan layanan konseling individual berbasis *self management* sedangkan penelitian ini menggunakan terapi istiqomah sholat awal waktu.
2. Judul jurnal: Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Realita Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016.
 - a. Persamaan: Pada penelitian terdahulu ini memiliki kajian pembahasan masalah yang sama yaitu tentang meningkatkan rasa tanggung jawab belajar pada siswa.
 - b. Perbedaan: Pada penelitian terdahulu menggunakan konseling kelompok realita dan layanan bimbingan konseling behavioral

sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan terapi istiqomah sholat awal waktu.

3. Judul skripsi: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus V Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.
 - a. Persamaan: Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah sama-sama membahas tentang tanggung jawab belajar pada siswa.
 - b. Perbedaan: Penelitian sekarang menggunakan terapi istiqomah sholat awal waktu sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan terapi apapun.

B. Kerangka Teoretik

1. Terapi Istiqomah

a. Pengertian Terapi Istiqomah

Istiqomah menurut bahasa berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf *qof*, *wa*, dan *min* yang menunjukkan dua makna. Makna pertama adalah kumpulan manusia (kaum), dan makna kedua, *istiqomah* diartikan dengan *I'tidal* (tegak atau lurus).¹⁴ Istiqomah merupakan keadaan ataupun upaya seseorang yang teguh mengikuti jalan lurus (agama Islam) yang telah ditunjuk oleh Allah SWT.¹⁵ Istiqomah diambil dari kata *qama* yang pada mulanya berarti lurus

¹⁴ Abdul Amin, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009), h. 763

¹⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Houve, 2001), h. 281

atau tidak mencong. Menurut arti bahasa, istiqomah pelaksanaan sesuatu secara baik dan benar serta berkesinambungan. Kata ini kemudian dipahami dalam arti konsisten dan setia melaksanakan sesuatu sebaik mungkin. Dalam kajian ilmu sorof, istiqomah merupakan bentuk *isim Masdar* dari *fi'il madi istiqomah* yang kata dasarnya adalah *qama*. Jadi istiqomah yang merupakan *fi'il madi* dari term istiqomah yang berjenis *fi'il tsulasi mazid* dan mendapat tambahan tiga huruf (*hamzah wasol, sin, dan ta*). Term *qama* merupakan kata dasar dan memiliki arti berdiri tegak lurus. Adapun *Masdar* dari *qama* adalah *iqamah* yaitu tanda dimulainya (penegakan shalat berjamaah).¹⁶

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ
(فصلت/41: 30)

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.” (Fussilat/41:30)¹⁷

¹⁶ Waryono Abdul Ghofur, *Tafsir Sosial*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), h. 23

¹⁷ Al-Qur'an, *Fussilat* : 30

Makna istiqomah dalam ayat 30 tersebut adalah kekal dalam pengakuan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan dan tidak pernah berpaling dengan mengakui Tuhan selain Allah SWT, kemudian konsisten dan menetapi perintah-Nya. Beramal karena Dia, menjauhi maksiat hingga akhir hayatnya.¹⁸ Adapun secara termonologi, istiqomah bisa diartikan dengan beberapa pengertian, diantaranya: Pertama Abu Bakar as-Siddiq ketika ditanya tentang istiqomah menjawab istiqomah adalah kemurnian tauhid (tidak boleh menyekutukan Allah dengan apapun atau siapapun). Kedua, Umar bin al-Khattab berkata istiqomah adalah komitmen terhadap perintah, larangan, dan tidak boleh menipu. Ketiga, Ustman bin Affan berkata istiqomah adalah mengikhlaskan amal kepada Allah. Keempat Ali bin Abi Thalib berkata istiqomah adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban. Kelima Mujahid berkata istiqomah adalah komitmen terhadap syahadat tauhid sampai bertemu dengan Allah (meninggal). Keenam Ibnu Taimiyyah berkata istiqomah adalah mencintai dan beribadah kepada Allah tanpa menoleh kiri kanan.¹⁹

Konsep istiqomah dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* diartikan dengan pelajar hendaknya sanggup belajar dan mengulangi pelajaran secara kontinyu pada awal waktu malam. Sebab

¹⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir jilid 23*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1991), h. 223

¹⁹ Yusni Amru Ghazali, *Ensiklopedia al_qur'an dan Hadits Per Tema*, (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2011), h. 998

antara waktu dari maghrib sampai isya', serta waktu sahur adalah membawa berkah. Penuntut ilmu jangan sampai membuat dirinya kelelahan, sehingga lemah dan tidak dapat berbuat sesuatu, sabda Rasulullah SAW, "Ingatlah bahwa agama ini (Islam) adalah agama yang kokoh, santunilah dirimu dalam menunaikan tugas agama, janganlah kau buat dirimu sengsara lantaran ibadahmu kepada Allah. Sesungguhnya orang yang telah hilang kekuatannya tidak akan bisa meneruskan perjalanan dan menunggangi kendaraannya". Lebih lanjut beliau bersabda: "Ilmu adalah kendaraan, maka santunilah".²⁰

Amal yang dilakukan secara istiqomah mempunyai keutamaan walaupun tidak banyak. Sebagaimana sabda Nabi: "Amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah yang ajeg (terus menerus) walaupun itu sedikit". Amal yang dilakukan secara istiqomah akan membentuk kebiasaan dan kesadaran dalam diri seseorang, sehingga amal yang dilakukan secara istiqomah dapat mencegah kebosanan dan menimbulkan sifat ikhlas. Yang dimaksud dengan istiqomah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya, betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu luang,

²⁰ Makhromi, *Istiqomah dalam belajar: Studi Atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim*, Jurnal IAI Tribakti Kediri, Vol. 25, No. 1 (2014), h. 173

intuisinya segera mendorong untuk segera Kembali kepada Al-Qur'an.

b. Bentuk-Bentuk Istiqomah

Menurut Sebagian Ulama berpendapat bahwa istiqomah terjadi secara lahir maupun batin. Yang dimaksud istiqomah secara lahir adalah patuh terhadap semua perintah Allah SWT. Secara keseluruhan istiqomah dibagi menjadi dalam 3 bentuk, antara lain:

1) Istiqomah Hati

Asal istiqomah adalah istiqomah hati diatas tauhid sebagaimana yang dijelaskan tentang arti istiqomah dalam makrifah kepada Allah, takut kepada-Nya, mengagungkan-Nya, mencintai-Nya, menjadikannya tujuan, tumpuan harapan, berdoa, tawakkal kepada-Nya dan berpaling dari yang selain-Nya.

2) Istiqomah Lisan

Lisan merupakan salah satu nikmat yang diberikan Allah kepada manusia, karena dengan lisan itulah mereka dapat mengucapkan duakalimat syahadat sebagai pernyataan keislaman. Yang juga paling harus diperhatikan setelah istiqomah hati karena ia merupakan penerjemah hati dan juru bicaranya.²¹ Hal ini ditegaskan oleh hadits Imam Turmidzi meriwayatkan dengan sanadnya dari Sufyan bin Abdullah r.a, ia berkata: “Wahai Rasulullah, beritahukanlah aku satu perkara yang dapat

²¹ Musthafa Dieb Al-Bugha Muhyiddin Mistu, *Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah SAW*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2003), h. 162-163

aku jadikan pegangan”, beliau bersabda: “Ucapkanlah Allah Rabbi (Allah Rabbku), kemudian istiqomahlah”, saya bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah yang paling Engkau khawatirkan terhadap saya?”, Beliau lalu menunjuk kepada lisan Beliau dan bersabda: “ini”. Dalam Al-Qur’an Allah Berfirman:

بَيَّنَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ
(إبراهيم/14: 27)

Artinya: Allah meneguhkan orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Allah menyesatkan orang-orang yang zalim, dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki. Yang dimaksud dengan ucapan-ucapan yang teguh di sini ialah kalimat *tayyibah* yang disebut pada ayat ke-24 di atas. (Ibrahim/14:27)²²

3) Istiqomah Perbuatan

Amalan anggota badan meliputi ucapan lisan serta segala sesuatu yang dilakukan oleh tangan dan kaki. Termasuk yang dilakukan oleh pancra indera: pendengaran, penglihatan, penciuman, perasa, dan peraba. Semua amalan ini disebut amalan lahir, sebagaimana kebalikan dari amalan

²² Al-Qur’an, *Ibrahim* : 27

batin atau amalan hati.²³ Istiqomah perbuatan adalah tekun bekerja atau melakukan amalan atau melakukan apa saja usaha untuk mencapai kejayaan yang diridhai Allah. Dengan kata lain istiqomah perbuatan merupakan sikap dedikasi dalam melakukan suatu pekerjaan, perusahaan atau perjuangan menegakkan kebenaran, tanpa rasa kecewa, lemah semangat atau putus asa. Terdapat beberapa ciri orang-orang yang bersikap istiqomah, yaitu:

- a) Orang islam
- b) Optimis
- c) Baik sangka
- d) Memahami hidup dan kehidupan
- e) Memandang rendah keduniawian
- f) Tidak memandang rendah orang lain
- g) Konsisten

c. Tahapan Istiqomah

Menurut Dr. Zainal Abidin untuk cemerlang kita harus konsisten dengan segala kebaikan yang telah kita lakukan.²⁴ Setiap muslim hendaknya bersikap istiqomah dalam segenap hal walaupun hal tersebut tidaklah mudah untuk diperoleh, karena setiap manusia yang hidup di dunia ini tidak ada yang tidak pernah mendapat cobaan.²⁵ Apabila seseorang

²³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*,... h. 360

²⁴ Danial Zainal Abidin, *Al-Qur'an For Life Excellence*, (Jakarta: Hikmah, 2008), h. 212

²⁵ Muhibb Abdul Wahab, *Selalu ada Jawaban*, (Jakarta: Qultum Media, 2013), h. 145

tidak istiqomah secara utuh hendaklah melakukan semampunya yakni minimal berusaha untuk mendekatinya sesuai dengan kesanggupannya.

Beristiqomah membutuhkan proses, tidak bisa instan. Karena itu ada 3 tingkatan menuju istiqomah yang harus dilalui oleh setiap muslim, yaitu:

1) Al-Taqwim atau Ta'Dibun Nafs

Artinya pada tahap ini seorang Muslim mengevaluasi diri sejauh mana dia telah mampu menjadi muslim yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, sekaligus menyadarkan dirinya akan kebenaran Islam yang diyakini. Evaluasi diri diharapkan mampu melahirkan sikap edukatif (mendidik) terhadap diri sendiri untuk selalu melakukan perubahan dan perbaikan kualitas hidup dan ibadahnya hingga husnul khatimah.

2) Al-Iqomah dan Tahdzibul Qulub

Artinya pada tahap ini seorang muslim melaksanakan ajaran dengan konsisten dan mendidik hati, menjadikan hati lebih sadar dan berhias diri dengan akhlak mulia agar semakin terkendali dengan mengubah akhlak menjadi lebih baik dari sebelumnya. Caranya adalah dengan menghindari hal-hal yang dilarang (haram) dan yang syubhat (meragukan).

3) Taqlibul Asrar (Mendekati Rahasia dan Hikmah Syariat Allah SWT)

Pada tingkat ini seorang muslim tidak hanya melaksanakan ibadah sebatas kewajiban atau memenuhi tuntutan agama, melainkan

berusaha memaknai kewajiban sebagai pelajaran dan pesan moral yang membuahkan akhlak mulia. Sholat misalnya, harus membuahkan kepribadian yang anti kemaksiatan dan kemungkaran. Oleh karena itu, semua ibadah baik ritual maupun social, perlu diorientasikan kepada Pendidikan istiqomah agar dapat membentuk kepribadian muslim yang utuh dan bebas dari cacat moral.²⁶

d. Tanda-Tanda Istiqomah

Disebutkan bahwa indikasi istiqomah seseorang apabila dia konsisten dalam tiga hal, yaitu:

- 1) Konsisten dalam memegang teguh aqidah tauhid
- 2) Konsisten dalam menjalankan perintah (*al-Awamir*) maupun berupa menjauhi larangan (*an-Nawahi*)
- 3) Konsisten dalam bekerja dan berkarya dengan tulus dan ikhlas baik dalam waktu lapang maupun dalam waktu susah.²⁷

Dari indikasi-indikasi istiqomah seseorang maka jelas bahwa dengan sikap istiqomah berarti istiqomah itu berkaitan dengan hal-hal aqidah, ibadah dan amaliah yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap muslim, karena dengan istiqomah tersebut akan terhasil hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia lain, serta manusia dengan alam sekitarnya, sehingga akan terwujud

²⁶ Muhibb Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban*, ...h. 145-147

²⁷ A. Ilyas Ismail, *Pintu-Pintu Kebaikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), h.

ketentraman, kemakmuran, dan kebahagiaan dalam hidup.

e. Hambatan Istiqomah

Berdasarkan hadits dari Anas dari Rasulullah SAW “tidak istiqomah iman seseorang sebelum hatinya istiqomah...” menunjukkan hati sebagai pemicu bentuk-bentuk istiqomah yang seterusnya.²⁸ Namun kebersihan hati tidak akan sempurna secara mutlak sebelum menghadapi lima kendala yang bisa menghambat istiqomah seseorang muslim, yaitu:

- 1) Hawa nafsu yang merusak kedekatan dengan Allah
- 2) Syirik yang menggoyahkan tauhid
- 3) Bid'ah yang bertentangan dengan sunnah
- 4) Syahwat yang bertentangan dengan perintah Allah
- 5) Kealpaan yang menghilangkan dzikir.²⁹

2. Sholat Awal Waktu

a. Pengertian Shalat

Shalat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti doa kepada Allah SWT.³⁰ Menurut terminology syara' ialah ucapan dan Gerakan tertentu yang dilakukan dengan niat shalat, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³¹ Disebut shalat karena

²⁸ Musthafa al-Bugha, *al-Wafi*, (Jakarta: Hikmah, 2007), h. 237

²⁹ Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, *Terapi Penyakit Hati*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), h. 183

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1208

³¹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 154

menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan bentuk dari penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Didalam Islam, shalat merupakan bagian penting di kehidupan seorang muslim, sebagai perjalanan spiritual menuju Allah SWT yang dilakukan pada waktu tertentu disetiap harinya. Sholat juga merupakan salah satu bentuk melepaskan diri dari kesibukan duniawi, berfokus untuk bermunajad, memohon petunjuk serta mengharapkan pertolongan dan kekuatan dari-Nya.³²

Penentuan awal waktu shalat hukum islam penting sekali, karena dalam hubungannya dengan ibadah shalat, merupakan syarat keabsahannya.³³ Waktu shalat adalah waktu yang telah ditentukan oleh Allah Swt untuk meneggakan ibadah shalat yaitu batas waktu tertentu mengerjakan shalat.³⁴ Ulama' fiqih sepakat bahwa waktu shalat fardu telah ditentukan dengan jelas oleh al-qur'an dan hadits. Para ulama' banyak yang berbeda pendapat tentang masuknya awal waktu shalat fardu tersebut. Hampir semua bab fiqih ada bab yang membahas khusus tentang *Muwaqit as-shalat*. Dari sini jelas bahwa istilah awal waktu shalat merupakan hasil ijtihad para ulama'

³² Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqih Praktis*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 105

³³ Hamdan Mahmud, *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik*, (Surabaya: Diantama, 2001), h. 18

³⁴ Abu Bakar Muhammad, *Terjemahan Subulus Salam jilid 1*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1991), h. 304

ketika menafsirkan ayat-ayat al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan shalat.³⁵

Sebagaimana dijelaskan pada surat An-Nisa Ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ۝ ١٠٣ (النساء/4: 103)

Artinya: Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin. (An-Nisa'/4:103)³⁶

Dalam tafsir *al-misbah* kata *kitab* mauqutan dalam surat an-nisa ayat 103 diartikan sebagai shalat merupakan kewajiban yang tidak berubah, selalu harus dilaksanakan dan tidak pernah gugur oleh sebab apapun.³⁷ Sedangkan menurut tafsir ibnu katsir dijelaskan bahwa firman Allah ta'ala "Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang ditentukan waktunya bagi kaum mukmin" yaitu difardukan dan ditentukan waktunya seperti ibadah haji. Maksudnya ialah jika waktu shalat pertama habis, maka shalat yang kedua tidak lagi sebagai shalat pertama, namun milik waktu shalat

³⁵ Susiknan Azhari, *Pembaharuan Pemikiran Hisab di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 86

³⁶ Al-Quran, *An-Nisa* : 103

³⁷ M. Qurasy Syihab, *Tafsir al-misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 570

berikutnya. Pendapat lain mengatakan “silih berganti jika yang satu tenggelam, maka yang lain muncul”, maknanya jika suatu waktu berlalu, maka muncul waktu yang lain.³⁸

Dari beberapa tafsiran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsekuensi logis dari ayat ini adalah shalat tidak bisa dilakukan dalam sembarang waktu, tetapi harus mengikuti atau berdasarkan dalil baik dari al-qur'an maupun hadits.

b. Shalat Awal Waktu

Kaum muslimin sepakat bahwa shalat 5 waktu harus dikerjakan pada waktunya. Terlepas dari pergantian waktu shalat satu dengan waktu shalat selanjutnya, ulama' berselisih pendapat mengenai kapan dimulainya atau dilaksanakannya shalat 5 waktu tersebut.

1) Waktu Shalat Dhuhur

Waktu shalat dhuhur dimulai ketika tergelincirnya matahari dari tengah langit (istiwa') kearah barat, ditandai dengan terbentuknya bayangan suatu benda, sesaat setelah posisi matahari di tengah langit dan waktu dhuhur berakhir ketika masuk waktu asyar. Yang dimaksud langit bukanlah zenit, akan tetapi tengah-tengah langit diukur dari ufuk timur dan ufuk barat.³⁹

³⁸ Maduddin Abul Fida Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani,), h. 292

³⁹ Ahmad Musonnif, *Ilmu Falak: Metode Hisab Awal Waktu Salat, Arah Kiblat, Hisab Urfi dan Hakiki Awal Bulan*, (Yogyakarta: Teras,), h. 62

Imam Taqiyuddin Abi Bakar Muhammad al-Husaini dalam kitab *Kifayatul Akhyar fi Halli Gayatul Ikhtisar* menyatakan: Artinya: “Permulaan waktu shalat dhuhur adalah sejak tergelincirnya matahari, dan akhir dari shalat dhuhur adalah jika bayang-bayang suatu benda telah sepadan dengan bend aitu, selain bayang-bayang yang telah ada sejak matahari tergelincir (*istiwa*’).”⁴⁰

Yang dimaksud *Zawal al-Syamsi* (tergelincirnya matahari) merupakan apa yang tampak oleh kita dan bukan yang berlaku dalam kenyataan. Sebab, yang bisa terjadi di banyak negara kalau matahari tepat berada di tengah-tengah langit, yakni pada waktu *istiwa*’, orang masih melihat sisa-sisa bayangan suatu benda. Panjangnya bayangan itu berbeda-beda menurut derajat tempat dan pembagian musim. Jika matahari telah tergelincir kea rah barat, maka akan timbul bayang-bayang baru di sisi timur. Timbulnya bayang-bayang ini di daerah yang tiangnya tidak memiliki bayangan seperti di Mekah dan Shan’a (Yaman), pertanda tergelincirnya matahari yang berarti waktu shalat dhuhur telah masuk dan tambahan bayang-bayang bagi daerah yang tiang-tiangnya memiliki bayangan, itulah yang dikatakan *zawal* (tergelincirnya matahari) yang menjadi tanda masuknya waktu shalat dhuhur. Kemudian apabila bayang-bayang itu telah terjadi sama dengan Panjang benda, selain bayang-bayang

⁴⁰ Imam Taqiyuddin Abi Bakar bin Muhammad al-Husaini, *Kifayatul Akhyar fi Halli Gayatul Ikhtisar*, Juz I, (Surabaya: Dar al-Kitab al-Islam), h. 182

zawal pada waktu istiwa', maka itu dinamakan akhir waktu shalat dhuhur.⁴¹

Imam Syafi'I berpendapat bahwa Nabi Saw, sebagaimana sabda-Nya sebagai berikut: Artinya: "Nabi Saw biasanya jika keadaan sangat dingin beliau menyegerakan shalat dan jika keadaan sangat panas atau terik beliau mengakhiri shalat."⁴²

Batasan dingin berbeda-beda, sesuai dengan keadaan selama tidak terlalu Panjang hingga mendekati waktu akhir shalat.

2) Waktu Shalat Asar

Waktu shalat asar dimulai sejak bayangan suatu benda lebih Panjang dari bend aitu tanpa memperhitungkan bayangan yang tampak ketika matahari tergelincir, waktu ini berakhir hingga matahari terbeam.

Jika bayang-bayang suatu benda telah sepadan dengan Panjang benda itu, maka itu yang dinamakan akhir waktu shalat dhuhur dan permulaan waktu shalat asar (neburut hadist Nabi). Akhir waktu shalat asar dalam waktu ikhtiar (pilihan) yaitu hingga bayang-bayang bend aitu dua kali lipat dan akhir waktunya di

⁴¹ Imam Taqiyuddin Abi Bakar bin Muhammad al-Husaini, *Kifayatul Akhyar fi Halli Gayatul Ikhtisar*, Juz I, (Surabaya: Dar al-Kitab al-Islam), h. 182

⁴² Imam Ibn al-Husaini Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Beirut-Lebanon: Darul Kutubul 'Alamiyyah, 1992, h. 430

dalam waktu *jawaz* (boleh) ialah hingga terbenamnya matahari.⁴³

Malikiah berpendapat bahwa shalat asar memiliki dua waktu, *dharuri* dan *ikhtiyari*. Waktu *dharuri* dimulai sejak sinar matahari yang terpantul di bumi dan di dinding terlihat menguning dan bukan mataharnya sendiri yang menguning, karena matahari hanya terlihat menguning ketika terbenam. Adapun waktu *ikhtiyari* dimulai sejak bayangan suatu benda lebih lebih Panjang dari bendanya dan berakhir hingga matahari menguning.⁴⁴

Hambaliah berpendapat bahwa waktu shalat asar dimulai saat berakhirnya waktu shalat dhuhur, yaitu saat bayangan benda sama dengan panjang bendanya selain bayangan saat istiwā'. Waktu shalat asar bersambungan langsung dengan waktu shalat dhuhur tanda adanya waktu pemisah, waktu shalat asar akan habis saat matahari terbenam.⁴⁵

Sedangkan Syafi'iyah berpendapat bahwa waktu shalat asar dimulai saat bayangan suatu benda telah melebihi panjang benda tersebut.⁴⁶ *Fuqaha* ' telah sepakat bahwa akhir waktu shalat asar adalah saat sebelum

⁴³ Imam Taqiyuddin Abi Bakar bin Muhammad al-Husaini, *Kifayatul Akhyar fi Halli Gayatul Ikhtisar*, Juz I, (Surabaya: Dar al-Kitab al-Islam), h. 182-183

⁴⁴ Syaikh Abdurrahman al-Jaziri, *Kitab Salat Fikih Empat Mazhab (Syafi'iyah, Hanafiah, Malikiah, dan Hambaliah)*, (Jakarta: Hikmah(P.T. Mizan Publika), 2011), h. 20

⁴⁵ Abu Muhammad 'Abdullah Ibn Qudamah, *Al-Mughni*, Juz II, (Riyadh(Arab Saudi): Dar 'Alam al-Kutub, 1992), h. 227-231

⁴⁶ Abu Abdillah Muhammad bin Idris al-Syafi'i, *Al-umm*, (Jakarta: Dar al-Wafa, 2001), h. 73

terbenamnya matahari, berdasarkan hadits yang diriwayatkan Muslim:

Artinya: “Waktu shalat asar masuk selama matahari belum menguning.”⁴⁷

3) Waktu Shalat Magrib

Waktu shalat magrib dimulai sejak tenggelamnya seluruh bundaran matahari dan berakhir dengan hilangnya mega merah. Berdasarkan hadist dari Salamah r.a:

Artinya: “Kami biasa shalat Magrib Bersama Nabi saw jika telah terbenam matahari”⁴⁸

Ulama' mazhab malikiah sepakat bahwa waktu magrib dimulai sejak terbenamnya matahari (ghurub). Terbenam (ghurub) didefinisikan ketika seluruh piringan matahari telah terbenam dan tidak terlihat lagi, baik dari dataran rendah maupun pegunungan. Akhir waktu shalat margin menurut mazhab malikiah terdapat beberapa pendapat, diantaranya yaitu *pertama*: berdasarkan salah satu *qaul* Imam Malik ibn Anas yaitu bahwa lama waktu shalat magrib akan berakhir sekiranya cukup untuk bersuci, berpakaian, adzan, iqomah, dan melaksanakan shalat sebanyak tiga rakaat. *Kedua*: pendapat Imam Malik dalam kitab al-Muwatta' yang menyatakan bahwa waktu shalat magrib berakhir saat hilangnya syafaq (awan) merah.⁴⁹

⁴⁷ Al-Baghawi al-Husaini Ibn Mas'ud Asy-Syafi'i, *Mashabihu as-Sunnah*, (Berirut: Darul Qalam Jilid I, 1999), h. 90

⁴⁸ Imam Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-quryairi, *Shahih.....*,h. 199

⁴⁹ Syeikh Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Salat Fikih.....*,h. 20

Waktu shalat magrib berakhir ketika mega merah terbenam. Dalam hal ini, Imam Syafi'I mempunyai dua pendapat (*qaul*). Menurut *qaul jadid*, waktu shalat magrib keluar dengan perkiraan waktu yang cukup untuk bersuci, menutup aurat, adzan, iqamah, dan shalat dua rakaat. Dalam perkara ini yang diperhitungkan adalah yang sedang dan sederhana.

4) Waktu Shalat Isya

Menurut beberapa hadits, masuknya waktu shalat isya Bersama dengan hilangnya mega merah. Ibn Rif'ah mengatakan ketetapan tersebut berdasarkan *ijmak* ulama. Didalam satu *qaul* dikatakan bahwa waktu *ikhtiar* untuk shalat isya itu hingga lewat separuh malam. Imam Syafi'I mengatakan bahwa *al-syafaq* adalah warna merah di langit. Kemudian terbenamnya warna merah itu jelas di kebanyakan tempat. Sedangkan orang-orang yang bertempat tinggal disuatu tempat yang malamnya pendek dan tidak melihat terbenamnya warna merah, maka hendaknya melaksanakan shalat isya apabila diperkirakan telah berlalu waktu hilangnya warna merah dilangit di negeri terdekat.⁵⁰

Menurut Hambali waktu shalat isya mempunyai dua waktu, seperti waktu shalat asar, *pertama*: waktu *ikhtiyari* dimulai sejak hilangnya mega merah hingga paruh ketiga dari awal malam, *kedua*: waktu *dharuri* dimulai sejak paruh seperti kedua dari malam dan berakhir dengan terbitnya *fajar shadiq*. Jadi,

⁵⁰ Al-Zamakhshary, *al-Kasyaf'an Haqiqi*,....., h. 418

orang yang mendirikan shalat pada waktu ini berarti dia berdosa walaupun shalatnya itu adalah shalat *ada'an*. Adapun shalat subuh, shalat dhuhur, dan shalat magrib menurut Hambaliah tidak mempunyai waktu *dharuri*.⁵¹

Malikiah berpendapat waktu shalat isya *ikhtiyari* dimulai sejak hilangnya mega merah dan berakhir dengan habisnya sepertiga malam pertama. Adapun waktu shalat isya *dharuri* dimulai setelah waktu itu hingga terbit fajar. Jadi orang yang mendirikan shalat isya pada waktu *dharuri* tanpa halangan, berarti orang itu berdosa.⁵²

5) Waktu Shalat Subuh

Waktu shalat subuh dimulai sejak terbitnya *fajar shadiq*, yaitu seberkas cahaya yang mendahului cahaya matahari. Terbit ditimur secara meluas dan memenuhi horizon, lalu naik ke langit sampau bulan *fajar kadzib*, yaitu seberkas cahaya yang tidak memancar luas. Semburat dalam volume kecil dan memanjang menuju langit. Kedua sisinya gelap sehingga mirip ekor srigala hitam yang bagian dalam ekornya berwarna putih dan bagian luarnya berwarna putih.⁵³

⁵¹ Syeikh Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Shalat Fikih Empat Mazhab (Syafi'iyah, Hanafiah, Malikiah dan Hambaliah)*, (Jakarta: Hikmah(P.T. Mizan Publika), 2011), h. 21

⁵² Syeikh Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Shalat Fikih Empat Mazhab (Syafi'iyah, Hanafiah, Malikiah dan Hambaliah)*, (Jakarta: Hikmah(P.T. Mizan Publika), 2011), h. 21

⁵³ Syeikh Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Shalat Fikih Empat Mazhab (Syafi'iyah, Hanafiah, Malikiah dan Hambaliah)*, (Jakarta: Hikmah(P.T. Mizan Publika), 2011), h. 21-22

Waktu shalat subuh berakhir saat matahari terbit. Menurut Malikiah waktu shakat subuh mempunyai dua waktu, yaitu *ikhtiyari* dan *dharuri*. Waktu *ikhtiyari* dimulai sejak terbitnya *fajar shadiq* hingga terlihatnya cahaya kuning yang cukup untuk membuat wajah seseorang yang berdiri di tempat tak beratap, terlihat jelas, dan bintang-bintang tidak kelihatan lagi. Waktu *dharuri* dimulai setelah waktu tersebut, hingga terbit matahari. inilah pendapat yang masyhur dan kuat. Ada juga yang mengatakan bahwa Malikiah tidak menetapkan waktu *dharuri* untuk shalat subuh, namun pendapat pertama tdi lebih kuat.⁵⁴

3. Tanggung Jawab Belajar

a. Pengertian Tanggung Jawab Belajar

Pengertian tanggung jawab ialah mengerjakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya, tugas dan kewajiban yang dikerjakan dengan sepenuh hati akan mendapatkan hasil yang jauh sempurna dibandingkan jika dikerjakan dengan setengah hati.⁵⁵ Tanggung jawab merupakan keberanian untuk menentukan bahwa suatu perbuatan sesuai dengan tuntutan kodrat manusia, dan bahwa hanya karena itu perbuatan tersebut dilakukan, sehingga sanki apapun yang dituntutkan (oleh

⁵⁴ Syekh Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Shalat Fikih Empat Mazhab (Syafi'iyah, Hanafiah, Malikiah dan Hambaliah)*, (Jakarta: Hikmah (PT. Mizan Publika), 2011), h. 22

⁵⁵ Marijan, *Netode Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), h.

kata hati, masyarakat, norma-norma agama) diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan.⁵⁶ Tanggung jawab ialah berani menerima semua akibat dari perbuatan, semua Tindakan dan perbuatan yang dilakukan pasti ada kosekuensinya, baik itu yang bersifat positif maupun negatif.⁵⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kemampuan untuk menerima dan melakukan semua konsekuensi dengan penuh kesadaran dan kerelaan dari setiap perbuatan dan juga tingkah laku yang telah dilakukan dengan memperhatikan norma-norma dalam masyarakat.

Belajar ialah sebagai perubahan yang relative permanen karena adanya pengalaman.⁵⁸ Belajar merupakan "*Learning is a process of progressive behavior adaption*" bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif, yang berarti bahwa dengan adanya belajar ada perubahan perilaku yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.⁵⁹ Definisi belajar "*Learning is a change in performance as a result of practice*" yang berarti belajar membawa perubahan dalam *performance* dan

⁵⁶ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 8

⁵⁷ Susianti, Febriana Werdiningsih & Sujiyanti, *Mencetak Anak Juara*, (Yogyakarta: Katahati, 2014), h. 57

⁵⁸ Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 74

⁵⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 184

perubahan itu sebagai akibat dari Latihan (practice).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku menuju kearah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya, sebagai akibat dari adanya pengalaman dan Latihan. Maka dapat disimpulkan pula bahwa tanggung jawab belajar ialah suatu kemampuan untuk menerima dan melakukan semua konsekuensi dengan penuh kesadaran dan kerelaan dan perubahan tingkah laku secara permanen yang berhubungan dengan kegiatan belajar baik itu dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dihasilkan dari latihan secara rutin dan bertahap.

b. Jenis-Jenis Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam belajar juga dapat didefinisikan ialah suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui Pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku, seperti pengetahuan, cara berfikir, keterampilan, sikap, nilai, dan kesiapan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki dan disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.⁶⁰

⁶⁰ Mega Aria Monica dan Ruslan Abdul Gani, *Efektivitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, No. 1, Mei, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016), h. 173

Jenis-jenis tanggung jawab terbagi menjadi tiga berdasarkan wujudnya, yaitu:

- 1) Tanggung jawab kepada diri sendiri,
- 2) Tanggung jawab kepada masyarakat,
- 3) Tanggung jawab kepada Tuhan.⁶¹

Berdasarkan ketiga jenis tanggung jawab diatas, siswa termasuk dalam jenis tanggung jawab kepada diri sendiri. Siswa harus mampu bertanggung jawab kepada dirinya sendiri yaitu belajar, mempunyai komitmen untuk rajin, disiplin dan belajar dengan sebaik mungkin.

c. Ciri-Ciri Tanggung Jawab Dalam Belajar

Ciri-ciri tanggung jawab dalam belajar siswa sangat beraneka ragam permasalahannya. Tingkat suatu permasalahan terlihat dengan semakin dewasa siswa, dimanadimana Pendidikan sendiri merupakan proses yang menjadikan seseorang menjadi lebih mandiri dan proses pendewasaan diri. Rifa'I dkk menyebutkan bahwa masa dewasa merupakan masa penyesuaian diri terhadap kehidupan baru dan adanya harapan-harapan dari kehidupan social. Diharapkan anak dapat bertanggung jawab atas perbuatannya berdasarkan dirinya sendiri atau dengan mandiri tanpa ada bantuan orang lain, seperti halnya melaksanakan tugas sekolah maka diharapkan mampu dikerjakan dengan baik tanpa menggantungkan kepada orang lain. Pendidikan sebagai proses pendewasaan diri juga bertujuan agar siswa dapat berfikir secara matang dan dewasa dengan

⁶¹ Tirtarahardja dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

kata lain adanya perubahan sikap yang lebih baik, bisa mengatur dirinya sendiri, adanya sikap tanggung jawab akan kewajiban yang harus ia lakukan sebagai siswa yaitu belajar, dan berani menerima resiko dan sanksi apapun bila ia melanggar suatu aturan dan norma tertentu.⁶²

Secara umum ciri-ciri tanggung jawab dalam belajar yang dilakukan siswa dapat dilihat berdasarkan hal-hal berikut, yaitu:

- 1) Akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sampai tuntas, baik tugas yang diberikan di sekolah maupun tugas yang harus dikerjakan di rumah.
- 2) Selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa.
- 3) Selalu berfikir positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun.
- 4) Tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuat.⁶³

d. Factor Rendahnya Perilaku Tanggung Jawab

Fenomena seperti ini banyak sekali terjadi didalam dunia Pendidikan, bahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Setiap kehidupan memiliki banyak macam keragamannya mulai dari segi permasalahan, kebutuhan, perilaku, kebudayaan dan kebutuhan sehari-harinya. Dari hal ini terdapat salah satu

⁶² Rifa'I Achmad dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2009), h. 76

⁶³ Mega Aria Monica dan Ruslam Abdul Gani, *Efektivitas Layanan Konseling Behavioral*,....., h. 173

yang sangat mencolok dalam pandangan orang-orang yaitu perilaku dalam kehidupan. Setiap perilaku akan sangat terlihat dari manfaat dan diterimanya oleh setiap kalangan.

Factor yang dapat mempengaruhi perilaku tanggung jawab sebenarnya banyak sekali, dan akan semakin besar dan luas lingkup permasalahannya, sebab akan semakin bertambahnya usia maka semakin banyak permasalahan yang akan dihadapi. Usia anak-anak merupakan usia yang paling mendominasi terbentuknya perilaku atau karakter ketika di waktu dewasa nantinya.

Menurut pendapat Sudani dkk, dalam jurnalnya menyebutkan bahwa:

Pada dasarnya, perilaku tanggung jawab belajar peserta didik yang rendah dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain yaitu: 1) kurangnya kesadaran peserta didik tersebut akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya, 2) kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, dan 3) layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khususnya belum terlaksana secara optimal di kelas.⁶⁴

Berdasarkan pendapat ini bahwasanya peserta didik harus mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam melaksanakan segala perbuatannya yang sudah berlaku ataupun yang

⁶⁴ Mega Aria dan Ruslan Abdul Gani, *Efektivitas Layanan Konseling Behavioral.....*, h. 173

sedang dilakukan, selain itu juga dalam melakukan sesuatu juga termasuk kewajiban yang harus dikerjakan dan dituntut agar mampu mempertanggung jawabkan. Selanjutnya siswa juga diharapkan menjadi pribadi yang teguh dan tidak gampang menyerah dalam melaksanakan segala perbuatannya serta mengetahui akan kekuatan dalam menghadapinya. Kemudian yang tidak kalah penting adanya peran guru yang mampu memberikan arahan untuk menumbuhkan perilaku tanggung jawab siswa, supaya nantinya setiap dalam melaksanakan segala sesuatu ataupun perbuatan mampu untuk menyelesaikan dan memikirkan terlebih dahulu konsekuensinya.

e. Strategi Menumbuhkan Tanggung Jawab Pada siswa

Tanggung jawab menjadi lebih utama lagi dalam menentukan karakter dalam diri siswa disebabkan pentingnya tanggung jawab dalam segala aspek kehidupannya, disisi lain karena banyaknya permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi siswa dalam menjalankan segala kegiatannya, dan disisi lain juga sebagai factor penentudari keberhasilan siswa di masa yang akan datang. Karena pentingnya tanggung jawab bagi siswa, diharapkan guru mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab pada diri siswa agar dapat dijadikan modal menghadapi segala macam kehidupannya dimasa kini dan yang akan datang. Upaya guru secara umum banyak berbagai macam dan caranya yang dapat menumbuhkan tanggung jawab, disebabkan banyaknya keragaman maka

diambil strategi yang inti dan penting dalam menumbuhkan tanggung jawab siswa, diantaranya yang terdapat didalam buku Sukiman, yaitu:

1) Memberikan Pemahaman Pada Anak Tentang Tanggung Jawab

Anak menjadi factor penting yang harus memahami arti tanggung jawab sebelum memasuki tahap lainnya, sebab dengan mengenalkan tanggung jawab maka anak akan lebih mudah Ketika menjalankannya. Setelah anak menjadi tahu tentang tanggung jawab selanjutnya akan diberikan pemahaman kepada anak tentang dampak positif dan negative tanggung jawab dalam kehidupan anak, supaya anak dapat memahami dan mempraktekkan nya dengan baik. Diharapkan bagi anak pada tahap ini adalah memberikan contoh perilaku tanggung jawab yang sering da pada setiapkegiatan yang dilakukannya.⁶⁵

2) Menjadi Teladan Yang Baik Bagi Anak

Setiap adanya peneladanan terhadap anak maka sangat diperlukan bagi pendidik untuk menjaga perkataan dan perbuatannya didepan anak didiknya ataupun saat berada di sekolah, jika anak mengetahui suatu perbuatan ataupun perkataan yang kurang baik maka akan mempersulit anak dalam melaksanakannya. Selanjutnya dalam melaksanakan sesuatu diharapkan agar sesuai apa yang sudah

⁶⁵ Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), h. 26

dijelaskan ataupun yang sudah dikenalkan pada anak, anak akan melaksanakan setiap perbuatan dengan penuh tanggung jawab maka diperlukan adanya contoh yang baik didalamnya. Pendidik dalam melakukan kesalahan dalam suatu kegiatan jika pada dasarnya kesalahan jenis tampak dimulai darinya sangat dimungkinkan agar tidak menyalahkan pihak yang lainnya agar anak tidak mengikuti perbuatan yang dapat merugikan orang lain juga.⁶⁶

- 3) Melatih Anak Untuk Selalu Mentaati Peraturan
Kebanyakan setiap dari peraturan sering ada dalam kegiatan anak-anak, maka sangat diperlukan agar lebih matang dan bermanfaat atas adanya peraturan tersebut serta anak tidak akan merasa dirugikan nantinya sangat diperlukan adanya kesepakatan dalam membuat peraturan yang akan dikehendaki. Kemudian jika anak yang mampu melakukan kegiatan dengan penuh tanggung jawab maka akan diberikan apresiasi atas kerja keras anak tersebut, agar anak merasa mendapat perhatian dan balas jasa atas kerja keras yang dilakukannya. Selanjutnya yang lebih penting lagi dengan adanya konsekuensi atas kesalahan melaksanakan yang tidak sesuai kesepakatan sebelumnya.⁶⁷

⁶⁶ Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), h. 27

⁶⁷ Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), h. 28

4) Menjalinkan Komunikasi Yang Efektif

Kegiatan anak tentunya tidak luput dari adanya pihak lain yang sering terlibat dalam setiap kegiatannya. Ketika anak dalam kegiatan sekolah anak memungkinkan untuk bertemu dengan guru, teman-teman dan orang lain yang berada dalam lingkungan sekolah. Disini anak perlu untuk mengetahui arti tanggung jawab melalui perbuatan terpuji, dimana anak akan diajarkan sopan santun pada guru, memberi salam pada setiap guru yang ditemui, tidak melakukan perbuatan tercela seperti mengejek dan mengolok-olok temannya, dan pendidik harus mampu berempati dalam suatu kondisi anak dalam keadaan yang tidak baik.⁶⁸

5) Memperhatikan Kegiatan Anak Diluar Sekolah Dengan Kerja Sama Orang Tua

Pendidik diharapkan mampu mengetahui dengan siapa anak bergaul Ketika dijam luar sekolah atau yang lebih tepat dan baiknya ada kerja sama dengan wali anak, agar mempermudah dalam pemahaman guru terhadap anak Ketika bergaul. Mengetahui teman-teman anak yang sering bermain tentang orang tuanya, kegiatan anak, bagaimana anak melakukan sesuatu yang berkaitan perilaku tanggung jawab. Dalam hal ini memang akan sangat sulit dilakukan oleh guru jika dalam memperhatikan anak tanpa adanya kerja sama yang baik dengan orang tua, disebabkan jika anak kelakuannya berbeda Ketika dirumah dan malah semakin buruk dalam melakukan sesuatu

⁶⁸ Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawab.....*, h. 29

tanpa mempedulikan tanggung jawab maka guru akan memberikan arahan yang lebih lanjut pada anak terutama memberikan sedikit Batasan bagi anak dalam hal bergaul.⁶⁹

4. Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu dapat Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Belajar

Dalam islam dijelaskan pada Al-Qur'an Surah Fussilat ayat 30 tentang meneguhkan pendirian, yang berarti kita harus tetap pada pendirian kita, seperti tanggung jawab belajar, jangan sampai menurun. Berikut ayat QS. Fussilat: 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ۝ ٣٠
(فصلت/41:30-30)

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), "Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu." (Fussilat/41:30)*⁷⁰

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa jika kita berteguh pada pendirian kita tidak akan tergoyahkan, jadi siswa yang selalu memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam belajar tentu akan merasa baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu ini yang dapat mempengaruhi peningkatan rasa tanggung jawab belajar pada siswa membuktikan bahwa segala sesuatu jika dilakukan, diterapkan suatu kegiatan atau

⁶⁹ Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawa....*, h. 30

⁷⁰ Al-Qur'an, *Fussilat : 30*

hal apapun dengan konsisten, disiplin, tepat waktu maka semuanya akan berjalan dengan baik, dan lancar.

Turunnya rasa tanggung jawab tidak akan selalu melekat pada diri sendiri, sebab Allah SWT lah yang mengatur datangnya ujian dan cobaan bagi manusia. Karenanya penting bagi manusia memiliki sikap dan perilaku mengelola bagaimana caranya meningkatkan rasa tanggung jawab belajar. Dalam Al-Qur'an Surah Ali 'Imran ayat 139 Allah SWT menganjurkan bagaimana menghindari dan mengelola rasa tanggung jawab belajar,

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩)
(Al عمران/3: 139-139)

Artinya: *Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.* (Ali 'Imran/3:139)⁷¹

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa ketika mengalami penurunan rasa tanggung jawab belajar, maka penting untuk mengelola dan *memanagement* sikap dan perilaku. Hal ini pula yang menjadi salah satu alasan peneliti untuk menggunakan terapi istiqomah sholat awal waktu agar ketika siswa mengalami penurunan rasa tanggung jawab belajar, maka siswa secara mandiri dapat *memanagement* dirinya. Selain itu, ketika seseorang mengalami penurunan rasa tanggung jawab belajar lebih baik melakukan sholat untuk penenangan pada diri.

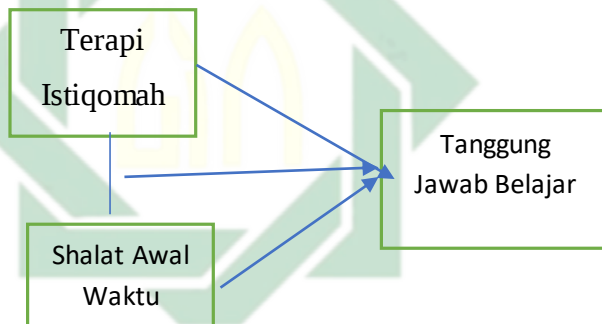
Melihat keselarasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Terapi Istiqomah Sholat Awal

⁷¹ Al-Qur'an. 'Ali Imran : 139

Waktu dapat berpengaruh meningkatkan rasa tanggung jawab belajar siswa.

C. Paradigma Penelitian

Penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan filsafat positivism dimana data penelitian berupa angka dan proses analisis menggunakan statistika.⁷² Paradigma Terapi Istiqomah awal waktu untuk meningkatkan tanggung belajar pada siswa adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Penggunaan Terapi Istiqomah Shalat Awal Waktu diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawa belajar pada siswa. Dan dalam penelitian ini penggabungan keduanya diharapkan mampu meningkatkan rasa

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 7

tanggung jawab belajar pada siswa secara efektif dan signifikan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan serapan dari bahasa Inggris, dari asal suku kata *hypo* (sebelum) dan *thesis* (pernyataan atau pendapat), yakni suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum mengetahui kebenarannya.⁷³ Hipotesis adalah jawaban dari rumusan masalah yang bersifat sementara dari sebuah penelitian yang belum didasarkan pada teori yang relevan.⁷⁴

Hipotesis perlu diujikan dengan melaksanakan pengumpulan data, karena sifatnya yang masih sementara. Hipotesis pada penelitian ini ada dua, yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh Terapi Istiqomah Shalat Awal Waktu terhadap peningkatan tanggung jawab belajar pada siswa kelas VIIC di SMPN 1 Mangaran Situbondo setelah pelaksanaan penelitian ini secara baik dan signifikan.

Ho: Tidak terdapat pengaruh Terapi Istiqomah Shalat Awal Waktu terhadap peningkatan tanggung jawab belajar pada siswa kelas VIIC di SMPN 1 Mangaran Situbondo setelah pelaksanaan penelitian ini secara baik dan signifikan.

⁷³ Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 38

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 63

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Terdapat dua jenis penelitian berdasarkan bentuknya, yaitu penelitian kualitatif dan pendekatan kuantitatif.⁷⁵ Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya.⁷⁶ Sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas.⁷⁷

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen. Quasi eksperimen merupakan suatu eksperimen yang penempatan unit terkecil eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan dengan acak (*nonrandom assignment*). Unit terkecil dalam eksperimen psikologi biasanya adalah individu atau seseorang, misalnya siswa atau mahasiswa di setting pendidikan, pasien di setting rumah sakit, klien di setting klinik psikologi, dan karyawan di setting industry.⁷⁸ Dalam quasi eksperimen ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok control dan kelompok eksperimen. Kelompok control diberikan

⁷⁵ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 118

⁷⁶ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 3

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3

⁷⁸ T. Dicky Hastjarjo, *Rancangan Eksperimen-Kuasi*, (

perlakuan biasa, sedangkan kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan terapi yang digunakan peneliti dipenelitian ini. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonrandomized control group pretest-posttest design*.⁷⁹

Kelompok	<i>Pretes</i>	Variabel Terikat	<i>Posttest</i>
A. Eksperimen	Y1	X1	Y1
B. Kontrol	Y2	-	Y2

Keterangan:

X1 : Pembelajaran dengan menggunakan terapi

X2 : Pembelajaran tidak menggunakan terapi

B. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Mangaran Situbondo, yang berada di Jl. Mangaran Raya. Pada kelas VIIC dengan jumlah siswa 31 siswa. Sekolah SMPN 1 Mangaran ini dipilih oleh peneliti karena pada saat KKN peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut, sehingga peneliti memiliki beberapa data yang dibutuhkan untuk dijadikan penelitian.

⁷⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 186

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Dalam buku Suharsimi Arikunto disebutkan apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka jumlah populasi diambil semua, namun jika lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁸⁰ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸¹ Artinya populasi yang dimaksudkan bukan hanya orang, melainkan juga objek dan benda-benda alam yang lain, bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari akan tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁸²

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan siswa yang ada di kelas VIIC di sekolah SMPN 1 Mangaran, yaitu 1 kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 6 orang dan 1 kelompok control dengan jumlah siswa 6 orang.

2. Sampel

Sampel berarti dari populasi. Sampel dalam penelitian ini dimaksudkan dalam penelitian untuk memperkecil objek penelitian, sebab pada kenyataannya dalam suatu penelitian kebanyakan peneliti tidak meneliti semua individu atau

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 112

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 80

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 80

kelompok yang tercakup pada populasi. Sehingga sampel adalah sebagian dalam populasi dengan karakteristik yang dimiliki pada populasi tersebut.⁸³ Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIIC di SMPN 1 Mangaran terhadap peningkatan tanggung jawab belajar dengan mengambil 6 orang untuk kelompok eksperimen dan 6 orang untuk kelompok control.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk mengambil atau memperoleh sampel yang representative. Dengan tidak melupakan beberapa factor yang harus dipertimbangkan dalam memperoleh sampel representative, peneliti memulai mengenal keseragaman dan cir-ciri khusus populasi, kemudian peneliti menentukan rancangan yang dipakai dalam mengambil sampel.⁸⁴ Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

Kriteria pengambilan sampel



1. Kelas 7C
2. Nilai rapot rendah
3. Memiliki catatan merah di wali kelas

⁸³ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2008), hal. 81

⁸⁴ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D... hal. 85

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel atau dalam bahasa Inggris berarti *variable* mempunyai makna factor mempunyai makna factor tak tetap atau berubah-ubah. Namun dalam Bahasa Indonesia kontemporer telah terbiasa menggunakan kata variabel ini dengan istilah yang memiliki pengertian lebih tepat yaitu bervariasi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa variabel merupakan fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu dan standar.⁸⁵

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

- a. Variabel bebas merupakan variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Terapi Istiqomah dan Sholat Awal Waktu.
- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Rasa Tanggung Jawab Belajar

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian merupakan sesuatu yang dapat memberikan keterangan atau petunjuk dari suatu objek, sehingga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahannya.

Adapun indikator kedua variabel tersebut dapat dilihat dalam table dibawah ini:

⁸⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 69

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator Variabel
1	Variabel bebas Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu	• Tepat waktu • Disiplin
2	Variabel terikat Tanggung Jawab Belajar	• Disiplin • Berprestasi • Semangat belajar

E. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan rancangan penelitian, menentukan lapangan penelitian, melakukan observasi kepada objek penelitian dan menyiapkan kelengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pertama, peneliti membuat 2 kelompok, yaitu 1 kelompok eksperimen, 1 kelompok control dengan masing-masing beranggotakan 6 orang, dan kemudian diberi *pretes* untuk mengetahui bagaimana rasa tanggung jawab belajar siswa tersebut.
- b. Kedua, peneliti melakukan koordinasi dengan wali kelas untuk pemberian *treatmen* kepada kelompok eksperimen

- c. Ketiga, siswa dibedakan tempatnya berkelompok di dalam kelas. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan oleh peneliti, sedangkan kelompok control tetap belajar seperti biasa.
 - d. Keempat, kelompok eksperimen dibimbing peneliti untuk diberi treatment.
 - e. Kelima, memberikan *posttest* kepada seluruh sampel yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok control.
3. Tahap Pengelolaan Data
- a. Melakukan analisis terhadap data yang sudah terkumpul.
 - 1) Deskripsi Pelaksanaan Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu Terhadap Peningkatkan Rasa Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIIC di SMPN 1 Mangaran Situbondo
- Proses bimbingan dan konseling dengan Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu dilaksanakan sebagai berikut:
- a) Identifikasi

Sebelum proses penelitian dilakukan, peneliti sudah mewawancarai wali kelas VIIC dan mengamati keseharian siswa dan hasil yang diperoleh banyak siswa yang kurang disiplin di sekolah. Peneliti juga mewawancarai 2 orang siswa di kelas VIIC bagaimana kegiatan sehari-hari di sekolah. Ternyata dua-duanya sama-sama suka datang terlambat ke sekolah, suka mengerjakan tugas rumah di sekolah dan menyontek punya teman,

dan tidak pernah mengerjakan tugas yang diberi guru.

b) Diagnosis

Setelah peneliti mengamati dan mewawancarai beberapa subjek terkait dengan tanggung jawab belajar, ada beberapa hal yang menjadi factor siswa mengalami turunnya tanggung jawab belajar, yaitu:

- (1) Kurangnya perhatian orang tua
- (2) Siswa yang malas
- (3) Proses belajar mengajar dikelas yang membosankan
- (4) Salah pergaulan

c) Prognosis

Berdasarkan factor-faktor diatas hamper semua permasalahan diakibatkan karena kurangnya perhatian orang tua dan proses belajar mengajar dikelas yang kurang inovatif, sehingga menyebabkan turunnya rasa tanggung jawab belajar siswa. Karena peneliti yakin, jika siswa diberikan treatment melatih kedisiplin, melakukan kegiatan diawal waktu, maka hasilnya akan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab belajar siswa.

Maka peneliti memilih Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu dalam proses konseling peningkatkan rasa tanggung jawab belajar siswa ini. Disamping tekniknya mudah dilaksanakan, siswa juga dapat melakukannya secara mandiri nantinya.

d) *Treatment*

Proses pelaksanaan *treatment* dilakukan sebanyak 4 kali atau 4 sesi. Berikut rangkaian proses *treatment* yang dilakukan peneliti:

(1) Sesi 1 (Rabu, 30 November 2022)

Pada sesi pertama ini konselor melakukan pengenalan terlebih dahulu, juga membangun hubungan dengan konseli, agar terbangun *trust* antara konseli dan konselor. Setelah itu konseli diberikan kuesioner sebagai nilai *pretest*. Kuesioner diberikan dalam bentuk lembaran kertas.

Setelah itu konselor memberikan sedikit pemaparan tentang Terapi Sholat Awal Waktu dan bagaimana penerapannya. Pada sesi pertama ini juga konselor mengajak konseli agar selalu beribadah di awal waktu dan tidak menunda-nunda.

Setelah itu, penutupan dengan membaca doa dan konselor berpesan kepada konseli untuk juga melaksanakannya di rumah.

(2) Sesi 2 (Kamis, 1 Desember 2022)

Mengawali sesi kedua tidak jauh berbeda dengan sesi pertama yaitu dimulai dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah

itu konselor mengajak konseli untuk melaksanakan ibadah sholat dhuhur di mushollah. Di sekolah ini ada jadwal shalat dhuhur berjamaah di mushollah, tetapi tidak semua siswa dan guru melaksanakan sholat dhuhur di sekolah. Jadi konselor membimbing siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur diawal waktu secara jamaah, agar konseli terbiasa melakukan kegiatan apapun diawal waktu tanpa menunda-nunda. Setelah melaksanakan ibadah sholat dhuhur, konseli kembali ke kelas dan konselor sedikit menjelaskan lagi, menambahkan lagi mengapa harus melaksanakan sholat diawal waktu.

Setelah itu konselor menutup sesi kedua dengan doa, dan tidak lupa berpesan kepada konseli untuk juga melaksanakan ibadah diawal waktu pada saat di rumah, dan menceritakannya pada pertemuan selanjutnya apa yang dirasakan setelah melaksanakan ibadah diawal waktu.

(3) Sesi 3 (Senin, 5 Desember 2022)

Pada sesi ketiga ini konselor mengawali dengan doa terlebih dahulu, dan seperti biasa konselor membimbing konseli untuk ke mushollah melaksanakan ibadah sholat dhuhur di awal waktu dengan berjamaah. Setelah selesai kembali ke kelas, dan disini konselor menanyakan satu persatu kepada konseli bagaimana rasanya setelah melaksanakan ibadah sholat diawal waktu. Ada yang menyampaikan bahwa setelah melaksanakan ibadah diawal waktu, merasa lebih tenang dan dapat bersemangat melaksanakan tugas, terbiasa bangun pagi, dan ada juga yang sudah tidak terlambat datang ke sekolah. Konselor memberi *reward* kepada konseli yang mengalami beberapa perkembangan tadi. Kemudian konselor menjelaskan kepada konseli bahwa kunci kesuksesan dari *treatment* ini adalah terletak pada diri sendiri, dimana konseli harus mampu memanajemen dan mengontrol dirinya dengan memberikan pengukuhan pada diri sendiri. Dalam hal ini perlu

kemauan yang kuat pada diri konseli, karenanya disini konselor juga memberikan motivasi dan stimulus yang positif kepada konseli.

Sebelum menutup pertemuan di sesi 3 ini, konselor tidak lupa mengingatkan konseli untuk tetap semangat dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, dan juga jangan lupa untuk terus melaksanakan ibadah diawal waktu pada saat dirumah maupun dimanapun.

(4) Sesi 4 (Selasa, 6 Desember 2022)

Pada sesi keempat ini seperti biasa konselor mengawali dengan doa, dan lanjut dengan membimbing konseli ke mushollah melaksanakan ibadah sholat dhuhur berjamaah di awal waktu, dan setelah itu kembali lagi ke kelas. Kemudian konselor memberikan penguatan kembali kepada konseli, dan juga berpesan agar mempertahankan apa yang sudah menjadi lebih lebaik. Kemudian konselor memberikan kuesioner sebagai nilai *posttest* kepada konseli sekaligus penutupan.

e) Tindak Lanjut? *Follow Up*

Untuk memantau perkembangan tanggung jawab belajar siswa, konselor

bekerja sama dengan wali kelas VIIC di SMPN 1 Mangaran Situbondo. Dan berdasarkan wawancara siswa mulai memiliki semangat dan motivasi untuk belajar lebih baik, dan datang sebelum bel masuk berbunyi.

2) Membuat laporan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁸⁶ Teknik pengumpulan data merupakan Langkah paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama adalah memperoleh data.⁸⁷

Teknik pengumpulan data memiliki macam-macam teknik. Dalam penelitian ada beberapa teknik yang digunakan, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁸⁸ Pelaksanaan tahap ini bisa dilakukan dengan cara melihat, mendengarkan, merasakan, mengikuti, kemudian mencatat semua yang didapat seobjektif mungkin.⁸⁹

⁸⁶ Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 138

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 224

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h. 145

⁸⁹ Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia WIDIASARANA Indonesia, 2002), h.74

Pada tahap observasi ini, peneliti mengamati kegiatan dan keadaan siswa secara langsung, hal ini dimaksud untuk melihat dan memahami apa yang sebenarnya menjadi alasan atau factor turunnya rasa anggung jawab belajar siswa. Hal-hal yang menjadi focus pengamatan peneliti adalah seluruh kegiatan siswa ketika mulai sampai dan pulang sekolah.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara dimanfaatkan dala, pengumpulan data sebagai bentuk studi pendahuluan, guna menemukan problematika yang akan diteliti, serta memperoleh informasi yang lebih actual dan mendalam dari sampel penelitian dengan ukuran kecil.⁹⁰ Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.⁹¹ Wawancara dilakukan juga untuk mendukung hasil dari observasi.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁹² Tujuan pokok angket adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dari responden.⁹³

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 137

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 114

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 142

⁹³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 37

Peneliti akan memberikan angket sebanyak dua kali yaitu angket *pretes* dan *postes*, hal ini bertujuan untuk melihat perbedaan yang dialami oleh siswa sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi atau treatment.

Penelitian ini menggunakan alat ukur skala Likert dengan ketentuan skor yang digunakan adalah 4,3,2,1 yang diterapkan secara bervariasi menurut bentuk dan kategori pernyataan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor pada setiap butirnya, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran Likert

No	Simbol	Keterangan
1	S	Setuju
2	SS	Sangat Setuju
3	TS	Tidak Setuju
4	STS	Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.3
Norma Skoring *Pretes-Postest*

Pernyataan	Point
Setuju	4
Sangat Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis atau berupa gambar mengenai berbagai kegiatan atau peristiwa pada masa lalu.⁹⁴ Dokumentasi yang dimaksud disini adalah berusaha untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, agenda, dan sebagainya.⁹⁵ Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil bahan dokumen yang sudah ada dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode ini digunakan juga untuk mendapatkan daftar nama siswa dan foto aktivitas kegiatan selama pembelajaran siswa berlangsung.

⁹⁴ Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia WIDIASARANA Indonesia, 2002), h.78

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206

G. Teknik Reliabilitas dan Validitas Instrumen Penelitian

1. Teknik Reabilitas

Reabilitas merupakan suatu alat pengukur dengan derajat keajegan, suatu kuesioner disebut *reliable* atau handal jika jawaban-jawaban seseorang kuesioner. Jika suatu instrument yang akan dipakai sudah bisa dipercaya secara *reliable* maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁹⁶

Pengujian instrument dengan teknik validitas dan reliabilitas sangat penting dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel pula.⁹⁷ Instrument penelitian akan menghasilkan sebuah data, data tersebut merupakan gambaran dan refleksi dari variabel penelitian sekaligus berfungsi sebagai alat untuk membuktikan atau menjawab hipotesis penelitian.⁹⁸ Jadi, instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel serta tidak ada kesalahan saat melakukan analisis data.

2. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument.⁹⁹ Validitas berarti

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 221

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 122

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 221.

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 211

instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang semestinya diukur.¹⁰⁰

H. Teknik Analisis Data

Uji Wicoxon adalah uji non parametrik untuk menganalisa signifikansi perbedaan antar dua data berpasangan berskala ordinal, namun tidak berdistribusi seara normal.¹⁰¹

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji Wilcoxon adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{Asymp.Sig} < 0,05$, maka Hipotesis diterima
- b. Jika nilai $\text{Asymp.Sig} > 0,05$, maka Hipotesis ditolak

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *software IBM Statistic Package for the Social Science* versi 16 *for windows*.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.

121

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.

113

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Mangaran Situbondo, karenanya peneliti akan memberikan informasi terkait dengan SMPN 1 Mangaran Situbondo yang mencakup profil, visi dan misi.

1. Profil SMPN 1 Mangaran
 - a. Nama : SMP Negeri 1 Mangaran
 - b. Alamat : Jalan Raya Mangaran
 - c. Jumlah siswa : 383 siswa
 - d. Jumlah guru : 36 guru
2. Visi dan Misi
 - a. Visi
Berprestasi dan terampil berdasarkan akhlak mulia, berwawasan global serta inovatif
 - b. Misi
 - 1) Mewujudkan insan cendikia yang bertanggung jawab terhadap masa depannya
 - 2) Mewujudkan pengembangan inovasi pembelajaran berbasis IT
 - 3) Mewujudkan program kegiatan yang bersifat mengembangkan kreativitas serta kemandirian
 - 4) Menanamkan sikap religious melalui pengalaman ajaran agama islam
 - 5) Mempersiapkan generasi muda yang khusus beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 6) Mewujudkan insan cendekia yang mampu berinovasi di era globalisasi berdasarkan karakter moral dan kinerja.

3. Tujuan

- a. Menyelenggarakan pembelajaran yang professional baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- b. Menyelenggarakan pengembangan inovasi pembelajaran berbasis IT
- c. Melaksanakan program kegiatan yang bersifat mengembangkan kreativitas serta kemandirian
- d. Mengadakan pembiasaan membaca Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah
- e. Menyelenggarakan Pendidikan untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah
- f. Menyelenggarakan Pendidikan akademik dan non akademik sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi
- g. Menyelenggarakan Pendidikan akademik dan non akademik sesuai dengan bakat minat

4. Letak Sekolah

SMPN 1 Mangaran terletak di Jalan Raya Mangaran Situbondo. Adapun batas-batas SMPN 1 Mangaran adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan : Jalan Raya Mangaran
- b. Sebelah Barat : Rumah penduduk
- c. Sebelah Utara : Sawah penduduk
- d. Sebelah Timur : Sawah penduduk

5. Daftar Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, dengan daftar sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Responden Penelitian

No	Nama	Kelas
1	Irsyad Haikal	VIIC
2	Sigit Dani	VIIC
3	Reza Firmansyah	VIIC
4	Nurhayati	VIIC
5	Putri Berlian	VIIC
6	Moh. Maulana	VIIC
7	Irwanda Sugiana	VIIC
8	Sinta Maulida	VIIC
9	Jasuli	VIIC
10	Inayatul Qomariyah	VIIC
11	Nur Halimah	VIIC
12	Dila Shintia	VIIC

6. *Pretest dan Postest*

Pretest dan postest dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa tinggi rasa tanggung jawab belajar siswa dan pengaruh terapi istiqomah sholat awal waktu dalam meningkatkan rasa tanggung jawab belajar siswa. Analisis *pretest*

dan *posttest* menggunakan angket atau kuesioner yang disesuaikan dengan perilaku responden.

Skala likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dalam angket ini disediakan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

B. Penyajian Data

1. Hasil Penelitian

Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen *pre-experimental designs (nondesigns)* terkhusus *one group pretest-posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara variable X dan variable Y. uji sampel dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan *treatment* atau terapi.

Pemberian *pretest* bertujuan untuk melihat seberapa rendah rasa tanggung jawab belajar siswa, serta factor apa yang mempengaruhi turunnya rasa tanggung jawab belajar tersebut. Sedangkan pemberian *posttest* bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan tanggung jawab belajar setelah diberikan *treatment* oleh konselor.

Sebelum mendeskripsikan hasil pelaksanaan Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu terlebih dahulu, peneliti akan menyajikan data hasil *pretest*. Berikut disajikan data hasil *pretest*.

Tabel 4.2
Skor Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

No	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor
1	3	4	4	4	4	3
2	3	4	3	3	3	3
3	2	4	4	4	4	3
4	2	4	4	4	4	3
5	3	4	3	4	3	3
6	3	4	3	3	3	3
7	3	4	3	3	3	3
8	3	4	4	3	4	3
9	3	4	4	4	4	3
10	3	3	4	4	4	3
11	3	2	4	3	4	3
12	2	4	3	3	3	3
13	2	2	3	1	3	3
14	2	3	2	1	3	3
15	2	2	3	1	3	3
16	2	1	3	2	4	3

17	2	2	3	1	3	3
18	2	3	3	2	3	3
19	3	2	3	1	3	3
20	2	1	3	1	3	3
21	3	3	2	2	4	3
22	2	2	3	1	4	3
23	2	1	3	1	4	3
24	2	2	2	2	3	3
N	59	69	76	58	83	72

Tabel 4.3
Skor Data *Pretes* Kelompok Kontrol

No	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor
1	4	4	4	4	4	4
2	2	4	4	4	3	3
3	1	2	3	4	4	3
4	3	2	4	3	4	2
5	3	3	4	4	3	3

6	3	3	3	3	3	3
7	1	3	3	4	3	2
8	3	3	4	3	4	2
9	4	1	3	3	3	3
10	2	3	3	4	4	3
11	2	2	3	3	4	3
12	1	1	2	4	3	2
13	1	4	1	4	4	3
14	2	3	2	4	4	3
15	3	4	2	4	4	3
16	2	2	2	4	4	2
17	2	2	2	4	3	3
18	3	2	3	3	3	3
19	3	3	2	1	3	2
20	3	1	2	3	3	3
21	3	1	2	3	4	3
22	3	1	2	3	4	3
23	3	2	2	2	4	3

24	2	1	3	3	3	3
N	59	60	66	82	85	67

setelah *pretest* dilaksanakan, siswa diberikan perlakuan khusus dengan Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu. Berikutnya peneliti memberikan kuesioner *posttest* yang sama dengan kuesioner *pretest* dengan tujuan untuk melihat hasil dari *treatment* yang telah dilaksanakan terhadap sampel, apakah *treatment* berdampak atau tidak kepada sampel penelitian. Data hasil *posttest* disajikan pada table dibawah ini:

Tabel 4.4

Skor Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor
1	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	3	4	3
3	4	3	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	3

5	4	4	4	3	4	4
6	4	4	4	3	4	3
7	4	3	4	3	4	3
8	4	3	4	4	3	3
9	4	3	4	3	3	3
10	4	4	4	4	3	4
11	4	4	4	4	4	4
12	4	3	4	3	3	3
13	4	4	1	4	3	3
14	4	4	1	4	4	3
15	4	4	4	4	4	3
16	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	3	4	3
18	4	4	4	3	4	3
19	4	4	4	3	4	3
20	4	4	4	4	4	3
21	4	4	4	3	4	3
22	4	4	4	4	4	3

23	4	4	4	4	3	3
24	4	4	4	3	4	4
N	96	91	90	85	90	78

Menilik data diatas apabila dibandingkan dengan hasil data nilai *pretest* ada peningkatan nilai yang terjadi, sehingga ada peningkatan tanggung jawab belajar dari sampel penelitian.

C. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu data harus sudah tersaji. Uji wilcoxon menggunakan *software IBM Statistic Package for the Social Science versi 16 for windows*.

Sebelum peneliti menyajikan data, peneliti terlebih dahulu akan memaparkan data hasil skor akhir *pretest* dan *posttest* sampel penelitian. Berikut data hasil *pretest* dan *posttest* kuesioner tanggung jawab belajar:

Tabel 4.5
Hasil *pretest* dan *posttest* Kelompok Eksperimen

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Irwanda Sugiana	59	96
2	Sinta Maulida	69	91
3	Jasuli	76	90

4	Inayatul Qomariyah	58	85
5	Nur Halimah	83	90
6	Dila Shintia	72	78

Adapun data uji wilcoxon dari hasil *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Uji Wilcoxon

Test Statistics ^b	
	Posttest - Pretest
Z	-2.201 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

Dasar pengambilan keputusan uji Wilcoxon, yaitu:

1. Jika nilai Asymp.Sig < 0,05, maka Hipotesis diterima
2. Jika nilai Asymp.Sig > 0,05, maka Hipotesis ditolak

Berdasarkan hasil dari uji Wilcoxon hasilnya adalah $0,028 < 0,05$ artinya ada perbedaan antara *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi istiqomah sholat awal waktu terhadap peningkatan rasa tanggung jawab

belajar. Berdasarkan dari hasil uji di atas dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka terdapat pengaruh Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu dalam peningkatan tanggung jawab belajar siswa kelas VIIC di SMPN 1 Mangaran Situbondo setelah diberikan perlakuan khusus atau *treatment* dengan baik dan signifikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perspektif Teori

Uji Wicoxon adalah uji non parametrik untuk menganalisa signifikansi perbedaan antar dua data berpasangan berskala ordinal, namun tidak berdistribusi seara normal.¹⁰²

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_o pada uji Wilcoxon adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $Asymp.Sig < 0,05$, maka Hipotesis diterima
- b. Jika nilai $Asymp.Sig > 0,05$, maka Hipotesis ditolak

Menilik dari hasil analisis diatas dengan menggunakan uji Wilcoxon adalah $0,028 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest*, yang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tanggung jawab belajar siswa setelah diberikan *treatment* Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu dengan baik dan signifikan.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.

2. Perspektif Islam

Dalam islam dijelaskan pada Al-Qur'an Surah Fussilat ayat 30 tentang meneguhkan pendirian, yang berarti kita harus tetap pada pendirian kita, seperti tanggung jawab belajar, jangan sampai menurun. Berikut ayat QS. Fussilat: 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ۝ ٣٠
(فصلت/41: 30-30)

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), "Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu." (Fussilat/41:30)*¹⁰³

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa jika kita berteguh pada pendirian kita tidak akan tergoyahkan, jadi siswa yang selalu memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam belajar tentu akan merasa baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu ini yang dapat mempengaruhi peningkatan rasa tanggung jawab belajar pada siswa membuktikan bahwa segala sesuatu jika dilakukan, diterapkan suatu kegiatan atau hal apapun dengan konsisten,

¹⁰³ Al-Qur'an, Fussilat : 30

disiplin, tepat waktu maka semuanya akan berjalan dengan baik, dan lancar.

Turunnya rasa tanggung jawab tidak akan selalu melekat pada diri sendiri, sebab Allah SWT lah yang mengatur datangnya ujian dan cobaan bagi manusia. Karenanya penting bagi manusia memiliki sikap dan perilaku mengelola bagaimana caranya meningkatkan rasa tanggung jawab belajar. Dalam Al-Qur'an Surah Ali 'Imran ayat 139 Allah SWT menganjurkan bagaimana menghindari dan mengelola rasa tanggung jawab belajar,

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩
(آل عمران/3:139)

Artinya: *Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.* (Ali 'Imran/3:139)¹⁰⁴

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa ketika mengalami penurunan rasa tanggung jawab belajar, maka penting untuk mengelola dan *memanagement* sikap dan perilaku. Hal ini pula yang menjadi salah satu alasan peneliti untuk menggunakan terapi istiqomah sholat awal waktu agar ketika siswa mengalami penurunan rasa tanggung jawab belajar, maka siswa secara mandiri dapat *memanagement* dirinya. Selain itu, ketika seseorang mengalami penurunan rasa tanggung jawab belajar lebih baik melakukan sholat untuk penenangan pada diri.

¹⁰⁴ Al-Qur'an. 'Ali Imran : 139

Melihat keselarasan diatas juga berdasarkan hasil analisis dari nilai *pretest* dan *posttest* dari responden, maka dapat disimpulkan bahwa Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu dapat berpengaruh meningkatkan rasa tanggung jawab belajar siswa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisisnya maka dapat diambil kesimpulan, yaitu: Berdasarkan hasil dari Uji Wilcoxon, $0,028 < 0,05$, maka artinya terdapat perbedaan antara pretest dan posttest, dapat kita simpulkan bahwa terdapat pengaruh. Berdasarkan dari hasil uji di atas dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka terdapat pengaruh Terapi Istiqomah Sholat Awal Waktu dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa kelas VIIC di SMPN 1 Mangaran Situbondo setelah diberikan perlakuan khusus atau *treatment* dengan baik dan signifikan.

B. Saran

Penelitian ini belumlah sempurna, karenanya penting dalam penelitian ini bagi peneliti maupun pembaca memperhatikan:

1. Bagi Pembaca

Diharapkan bagi pembaca ketika membaca hasil penelitian ini dapat membantu mengatasi masalah yang sama, yaitu rendahnya tanggung jawab belajar, sehingga segala tugas maupun pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan efektif, dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2. Bagi peneliti

Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian kuantitatif tentang rendahnya tanggung jawab belajar siswa ini, sehingga memberikan pengetahuan dan wawasan

yang lebih kepada para pembaca maupun peneliti yang lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan skripsi penelitian ini tentunya belum sempurna sepenuhnya. Masih terdapat kekurangan, baik dalam penggunaan bahasa, diksi, metode dan analisis penelitian. Karenanya peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar penelitian ini dapat disempurnakan. Peneliti juga berharap, skripsi ini bisa bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syekh Syamsidin Abu. 1996. *Terjemah Fathul Mu'min*. Surabaya: Al-Hidayah
- Abdullah. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sandro Jaya
- Abidin, Danial Zainal. 2008. *Al-Qur'an For Life Excellence*. Jakarta: Hikmah, 2008
- Abu Muhammad 'Abdullah Ibn Qudamah, *Al-Mughni*, Juz II, (Riyadh(Arab Saudi): Dazzzzzzzzr 'Alam al-Kutub, 1992)
- Al-Baghawi al-Husaini Ibn Mas'ud Asy-Syafi'I, *Mashabihu as-Sunnah*, (Berirut: Darul Qalam Jilid I, 1999)
- Al-Bugha, Musthafa. 2007. *al-Wafi*. Jakarta: Hikmah
- Al-Habsyi, Muhammad. 2001. *Fiqih Prakti*. Bandung: Mizan
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qoyyim. 2005. *Terapi Penyakit Hati*. Jakarta: Qisthi Press
- Al-Qur'an, An-Nisa : 103
- Al-Qur'an, Ar-Ra'd : 11
- Al-Qur'an, Fussilat : 30
- Al-Qur'an, Hud : 112
- Al-Qur'an. Ibrahim : 27
- Al-Syafi'I, Abu Abdillah Muhammad bin Idris al-Syafi'I. 2001. *Al-umm*. Jakarta: Dar al-Wafa
- Amin, Abdul. 2009. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*. Jakarta: Pena Pundi Aksara
- Anni, Rifa'I Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikam*. Semarang: Unnes Press
- Arikunto, Suharsimi Arikun. 2010. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

- Azhari, Susiknan. 2002. *Pembaharuan Pemikiran Hisab di Indonesi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2009. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Amzah
- Az-Zuhaili, Wahbah. 1991. *Tafsir al-Munir jilid 23*. Damaskus: Dar al-Fikr
- Al-Qur'an, Ali 'Imran : 139
- Basrin, Hasan. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 2001. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Houve
- Fathani, Abdul Halim. 2008. *Ensiklopedia Hikmah*. Jogjakarta: Darul Himah
- Ghazali, Yusni Amru. 2011. *Ensiklopedia al_qur'an dan Hadits Per Tema*. Jakarta: PT. Niaga Swadaya
- Ghofur, Waryono Abdul. 2005. *Tafsir Sosial*. Yogyakarta: Elsaq Press
- Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia WIDIASARANA Indonesia
- Hamdi, Asep Saipul dan Bahrudin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikatif dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Imam Ibn al-Husaini Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Beirut-Lebanon: Darul Kutubul 'Alamiyyah, 1992
- Imam Taqiyyuddin Abi Bakar bin Muhammad al-Husaini, *Kifayatul Akhyar fi Halli Gayatul Ikhtisar*, Juz I, (Surabaya: Dar al-Kitab al-Islam)

- Ismail, Ismail. 1997. *Pintu-Pintu Kebaikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka
- Kuliansyah, Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insari
- Mahmud, Hamdan. 2001. *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik*. Surabaya: Diantama
- Makhromi, *Istiqomah dalam belajar: Studi Atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim*, Jurnal IAI Tribakti Kediri, Vol. 25, No. 1 (2014)
- Marijan. 2012. *Metode Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Sabda Media
- Mega Aria Monica dan Ruslam Abdul Gani, *Evektifitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, No. 1, Mei, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016)
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Abu Bakar. 1991. *Terjemahan Subulus Salam jilid 1*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Musthafa Dieb Al-Bugha Muhyiddin Mistu, *Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah SAW*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2003)
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Shihab, M.Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati

- Singgih Santoso. 2001. *Mengelola Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharso, Pugh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT Indeks
- Sujiyanti, Susianti, Febriana Werdiningsih. 2014. *Mencetak Anak Juara*. Yogyakarta: Katahati
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukiman. 2016. *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*. Jakarta: Kemendikbud
- Sulo, Umar Tirtarahardja dan La. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syeikh Abdurrahman al-Jaziri, *Kitab Salat Fikih Empat Mazhab (Syafi'iyah, Hanafiah, Malikiah, dan Hambaliah)*, (Jakarta: Hikmah(PT. Mizan Publika), 2011)
- Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tirtarahardja. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2009. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media

- Wahab, Muhibb Abdul. 2013. *Selalu ada Jawaban*. Jakarta: Qultum Media
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Widiyanto. 2013. *Statistik Terapan Konsep dan Aplikasi Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikolog, Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A